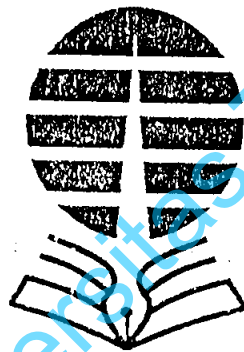


LAPORAN PENELITIAN

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
RANGKA UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN
PENAMPILAN MENGAJAR GURU SD**

*Penelitian ini dibiayai oleh Pusat Penelitian Kelembagaan
Universitas Terbuka*



Oleh:

Drs. Perdy Karuru, M.Pd

Dra. Ranak Lince M.Pd

Drs. Zainal Abidin, M.Pd

**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA
2003**

Universitas Terbuka

LEMBAR PERSETUJUAN

1. a. Judul Penelitian : Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Rangka Upaya Peningkatan Kemampuan Penampilan Mengajar Guru SD.
 b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
 c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri
 d. Bidang Ilmu : Kependidikan

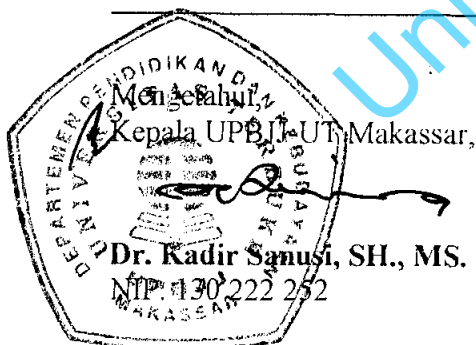
2. Ketua Peneliti
 a. Nama Lengkap dan gelar : **Perdy Karuru, Drs. M.Pd.**
 b. NIP : 131 693 379
 c. Golongan kepangkatan : IIIc
 d. Jabatan Akademik : Lektor
 e. Fakultas /Unit Kerja : FKIP/UPBJJ-UT Makassar

3. Anggota tim Peneliti
 a. Jumlah anggota : 2 orang
 b. Nama anggota/Unit kerja :
 1). Dra. Ranak Lince, S.Pd., M.Pd./ UPBJJ UT Makassar
 2). Dra. Andi Sitti Fatimah, S.Pd., M.Pd./ UPBJJ UT Makassar

4. a. Periode Penelitian : Tahun 2003
 b. Lama Penelitian : 4 (empat) bulan

5. Biaya Penelitian : Rp. 4.823.300,- (Empat juta delapan ratus dua puluh tiga ribu tiga ratus rupiah).

6. Sumber Biaya : Pusat Penelitian Kelembagaan



Makassar, Desember 2003
Ketua Peneliti,

Drs. Perdy Karuru, M.Pd.
NIP. 131 693 379

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian UT,



Menyetujui,
Kepala Puslitga,

Dr. Sugilar
NIP. 131 671 932

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga laporan penelitian ini yang berjudul **“Model Pembelajaran Kooperatif dalam Rangka Upaya Peningkatan Kemampuan Penampilan Mengajar Guru SD”** dapat diselesaikan dengan baik.

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru SD seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik atas kerja sama berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis dengan tulus hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Sugilar** selaku ketua Puslitga, yang telah memberikan bantuan dana dan bimbingan serta atas motivasinya kepada tim peneliti ini sehingga laporan ini dapat diselesaikan sesuai dengan kontrak yang telah ditentukan.
2. Bapak **Dr. Udin S. Winataputra, MA.** selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian serta atas petunjuknya sehingga penulis dapat menuntaskan hasil penelitian ini melalui laporan penelitian.
3. **Rektor Universitas Terbuka**, yang telah memberikan petunjuk serta dorongan kepada setiap dosen di lingkungan Universitas Terbuka khususnya UPBJJ UT Makassar agar terlibat aktif dalam kegiatan penelitian.
4. **Kepala UPBJJ UT Makassar**, atas segala bantuan baik moril maupun materil serta motivasinya kepada penulis sehingga laporan ini terselesaikan dengan baik.
5. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Tondon Nanggala, yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian di SD Randan Batu Tondon Nanggala.

Akhir kata, penulis menyampaikan bahwa berhubung laporan ini masih jauh dari kesempurnaan untuk diharapkan masukan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Dan atas kerja sama yang baik penulis ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, Desember 2003

Penulis

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Abstrak	viii
Bab I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
Bab II Kajian Pustaka	4
A. Kemampuan Profesional	4
B. Keterampilan Dasar Mengajar	6
C. Supervisi Kemampuan Mengajar	7
D. Model Pembelajaran	12
E. Model Pembelajaran Kooperatif	13
Bab III Metodologi Penelitian	18
A. Rancangan Penelitian	18
B. Subjek Penelitian	19
C. Variabel Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	20
Bab IV Hasil dan Analisis Data Penelitian	21
A. Hasil Penilaian Terhadap Satuan Acara Tutorial (SAT)	21
1. Kelengkapan Satuan Acara Tutorial	21
2. Tujuan Pembelajaran Khusus	22

3. Deskripsi Materi Tutorial	23
4. Metode/Strategi Pengajaran	23
5. Evaluasi/Penilaian	24
6. Media Pengajaran	25
B. Hasil Penilaian Terhadap Kejadian Instruksional Dalam Kelas	26
C. Hasil Penilaian Terhadap Kesesuaian SAT Dengan Pelaksanaan	29
Bab V Kesimpulan Dan Saran	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran	30
Daftar Pustaka	31
Lampiran	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Comparasion of Four Approach to Cooperative Learning	15
Tabel 2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	17
Tabel 4.1 Hasil Penilaian terhadap Kelengkapan SAT	21
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Tujuan Pembelajaran Khusus	22
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Materi Tutorial	23
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Metode/Strategi Pengajaran	23
Tabel 4.5 Hasil Penilaian terhadap Evaluasi/Penilaian	24
Tabel 4.6 Hasil Penilaian terhadap Media Pengajaran	25
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan terhadap Kegiatan Instruksional pada	27
Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif	
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan terhadap Kesesuaian SAT dengan	29
Proses Belajar Mengajar	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Kejadian-kejadian yang Muncul dalam Kegiatan Insteuksional	28

Universitas Terbuka

ABSTRAK

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM RANGKA UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENAMPILAN MENGAJAR GURU

Perdy Karuru *)

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan penampilan mengajar guru. Untuk mencapai hal tersebut, seorang guru SD yang melanjutkan pendidikannya pada D-II PGSD perlu dibekali dengan contoh-contoh model pembelajaran yang baik, yang dapat diamati dan dipelajari secara langsung dan berulang kali sehingga mereka dapat menerapkannya di sekolah dimana mereka mengajar. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk membantu mahasiswa dalam kesiapannya mengikuti praktek kemampuan mengajar (PKM), (2) membuat suatu contoh model pembelajaran yang dapat diamati dan dipelajari oleh mahasiswa secara langsung dan berulang kali, dan (3) untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya.

Subjek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang dibuat melalui rekaman video, sedangkan audience adalah mahasiswa D-II PGSD pada UPBJJ UT Makassar pokjar Tondon Nanggala sebanyak 30 orang. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif, satuan acara tutorial, dan hasil rekaman model pembelajaran.

Data yang diperoleh berupa hasil penilaian terhadap satuan acara tutorial (SAT), dan pelaksanaan program tutorial dianalisis dengan statistik deskriptif, sedangkan data hasil rekaman kegiatan instruksional dalam kelas, nilainya dipersentase dan selanjutnya dibuat dalam histogram.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa bentuk penyampaian model pembelajaran kooperatif melalui rekaman video mudah diamati dan dipelajari oleh mahasiswa secara langsung dan berulang kali, dan memiliki relevansi antara perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar, serta model pembelajaran kooperatif dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Kata kunci : Pembelajaran kooperatif, kemampuan mengajar.

*) Tenaga pengajar pada UPBJJ UT Makassar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Terbuka sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu perguruan tinggi yang menyediakan beberapa program keguruan yang erat kaitannya dengan pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar guru, antara lain mata kuliah materi dan pembelajaran di SD, dan praktek kemampuan mengajar. Selama mahasiswa mengikuti PKM, tutor memberikan bantuan profesional berupa bimbingan yang memungkinkan guru-guru selaku mahasiswa dapat memperbaiki penampilan mengajarnya sehingga target yang diharapkan bisa tercapai.

Namun berdasarkan pengamatan secara umum menunjukkan bahwa supervisi terhadap unjuk kerja guru sering dilakukan secara tidak sistematis, bahkan sering tanpa dasar. Tidak jarang dijumpai pengawas atau supervisor yang datang ke sekolah hanya untuk memeriksa administrasi, terutama satuan pelajaran dan daftar nilai, tanpa menaruh perhatian pada aspek yang paling menentukan yaitu perilaku guru ketika mengajar. Keadaan ini menyebabkan supervisi tidak banyak berperan dalam membantu guru untuk mengembangkan diri menjadi guru yang profesional, dan bukan sering banyak yang menganggap supervisi sebagai kegiatan untuk mencari-cari kesalahan guru.

Selain itu juga diperoleh hasil pengamatan bahwa kebanyakan di lapangan alumni D-II PGSD yang telah dibekali dengan berbagai program keguruan, jarang menggunakan keterampilan mengajar sesuai yang telah mereka peroleh di bangku kuliah. Hal ini disebabkan karena kedua macam program tersebut, belum memberi

kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk dapat mengamati, mempelajari ataupun melatih keterampilan mengajar dengan menggunakan macam-macam model pembelajaran. Sedikitnya peluang bagi mahasiswa tersebut disebabkan terbatasnya waktu bimbingan dan melatih keterampilan, serta sarana yang tersedia dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Untuk menanggulangi keadaan ini diperlukan suatu upaya untuk membuat suatu contoh model pembelajaran yang baik, yang dapat diamati dan dipelajari secara langsung oleh mahasiswa yang selanjutnya diharapkan dapat diterapkan di sekolah dimana mereka mengajar.

Mengingat mahasiswa D-II PGSD semuanya adalah guru SD, maka keterampilan mengajar yang diberikan lebih bermanfaat kalau contoh model pembelajaran yang ditampilkan disesuaikan dengan tingkat otonomi yang dimiliki oleh siswa SD yang artinya tingkatan dari siswa yang masih memerlukan bimbingan guru dalam membangun dan memperoleh pengetahuan yang baru (Carin, 1993).

B. Pertanyaan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk penyampaian suatu model pembelajaran yang dapat diamati dan dipelajari oleh mahasiswa secara langsung dan berungkali?
2. Bagaimanakah bentuk model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa berfikir secara aktif untuk menemukan pengetahuan baru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membantu mahasiswa dalam kesiapan mengikuti PKM II.
2. Membuat suatu contoh model pembelajaran yang dapat diamati dan dipelajari oleh mahasiswa secara langsung dan berulang kali.
3. Membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ditemukan suatu contoh model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru SD sebagai guru kelas yang dapat melibatkan aktivitas siswa secara aktif untuk menemukan pengetahuan baru.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SD dalam membuat model pembelajaran kooperatif di SD.
3. Memperkaya media pembelajaran, khususnya media pembelajaran di SD.
4. Memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Profesional

Mengajar adalah perbuatan yang kompleks yang merupakan pengintegrasian secara utuh berbagai komponen kemampuan berupa pengetahuan keterampilan, serta sikap dan nilai yang memerlukan waktu yang relatif panjang dan sistematis dalam menguasainya. Walaupun ada orang yang tanpa dididik mampu menjadi pengajar yang baik, akan tetapi pendidikan dan pelatihan yang berskala besar tentu tidak dapat mengandalkan diri pada pengajar (instruktur) yang memiliki keahlian secara kebetulan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang sistematis untuk menguasai kemampuan profesional tersebut perlu dilakukan.

Kemampuan profesional yang dituntut pada seorang pengajar, pada dasarnya terdiri dari 2 (dua) kemampuan yaitu (1) kemampuan untuk melaksanakan tugas, dan (2) kemampuan untuk mengenal batas-batas kemampuan, serta kesiapan dan kemampuan menemukan sumber yang membantu mengatasi keterbatasan kemampuan dalam melaksanakan tugas.

Kemampuan yang kedua di atas, merupakan ciri unik sebuah pekerjaan profesional karena hal tersebut merupakan ciri pembeda seorang guru yang profesional dengan seorang tukang yang hanya mampu melaksanakan tugas atas dasar petunjuk dari atasannya.

Kemampuan melaksanakan tugas dapat dirinci menjadi penguasaan terhadap materi ajar serta sistem penyampaian, disamping pemahaman yang memadai tentang

latar belakang pelaksanaan tugas tersebut. Dengan kata lain bahwa guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, tetapi juga memahami alasan serta memperkirakan dampak dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Agar seorang guru menjadi guru yang profesional harus dibekali dengan berbagai komponen kemampuan baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai yang penerapannya tercermin secara utuh dan terintegrasi dalam unjuk kerjanya.

Pembekalan kemampuan mengajar dilakukan melalui latihan pembentukan kemampuan mengajar yang dibagi atas 4 tahap yaitu tahap pengenalan lapangan, tahap latihan mengajar terbatas, tahap latihan mengajar terbimbing, dan tahap latihan mandiri. Oleh karena mahasiswa D-II PGSD adalah guru-guru SD yang sudah lama mengajar, sehingga tahap pengenalan lapangan tidak dilakukan karena mereka telah mengenal karakteristik siswanya, ruangan kelas tempat mengajarnya, serta fasilitas yang tersedia, dan lingkungan sekolah.

1. Tahap Latihan Mengajar Terbatas

Pada tahap ini mahasiswa akan berlatih menguasai berbagai jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilakukan dalam bentuk pengajaran mikro.

2. Tahap Latihan Mengajar Terbimbing

Latihan mengajar terbatas diikuti oleh latihan mengajar terbimbing, yaitu tahap latihan yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mengintegrasikan secara utuh berbagai keterampilan dasar mengajar yang telah dikuasainya.

Pada tahap ini mahasiswa berhadapan langsung dengan siswa dimana ia mengajar, sehingga situasi yang dihadapi adalah situasi nyata. Dalam melakukan latihan ini,

mahasiswa secara teratur didampingi oleh pembimbing sehingga kesalahan-kesalahan dapat segera diperbaiki.

3. Tahap Latihan Mandiri

Pada tahap ini para mahasiswa berlatih mengintegrasikan secara utuh semua jenis keterampilan dasar mengajar yang telah dikuasainya dalam situasi sebenarnya, tanpa bimbingan langsung dari pembimbing. Disamping itu, mahasiswa berlatih mengerjakan segala tugas yang harus dikerjakan oleh seorang guru. Jelasnya tahap ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk langsung menjalankan tugas sebagai guru.

Dalam penyiapan mahasiswa yang dilakukan dalam waktu cukup panjang ketiga tahap ini dilakukan secara terpisah dengan waktu yang cukup memadai. Namun dalam penyiapan mahasiswa yang berlangsung dalam waktu yang singkat, ketiga tahap ini mungkin dilakukan secara beruntun dengan alokasi waktu yang mungkin sangat singkat serta teknik pelaksanaan yang dirancang khusus.

B. Keterampilan Dasar Mengajar

Komponen kemampuan yang dilakukan guru dalam mengajar meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai. Penyajian materi perbankan, berbagai teori dan strategi mengajar, serta pemanfaatan media adalah merupakan contoh pemebntukan kemampuan tersebut.

Setelah mahasiswa dianggap menguasai materi dan sistem penyampaian, selanjutnya mahasiswa berlatih menguasai keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan yang bersifat generik yang harus dikuasai oleh semua guru.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak. Menurut Turney (dalam Wardani, 1992) terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya.
2. Keterampilan memberi penguatan.
3. Keterampilan mengadakan variasi.
4. Keterampilan menjelaskan.
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Perlu ditekankan bahwa hanya untuk tujuan latihan, keterampilan yang kompleks tersebut dapat dipilah-pilah menjadi 8 keterampilan dasar mengajar, sehingga masing-masing dapat dilakukan secara terpisah. Penguasaan terhadap setiap keterampilan tidak berarti penguasaan dalam mengintegrasikannya secara utuh. Latihan penguasaan keterampilan secara terpisah dilakukan dalam bentuk pengajaran mikro.

C. Supervisi Kemampuan Mengajar

Supervisi merupakan pemberian bantuan profesional kepada mahasiswa yang sedang berlatih untuk tumbuh dan berkembang dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Pemberian bantuan profesional tersebut, berupa bimbingan yang memungkinkan

mahasiswa memperbaiki penampilannya dalam mengajar, sehingga target yang diharapkan bisa tercapai. Selain sasaran penguasaan kemampuan tidak kalah pentingnya supervisi kemampuan mengajar diharapkan meletakkan dasar bagi pembentukan prakarsa dan tanggung jawab untuk melakukan peningkatan kemampuan yang berimbang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa supervisi kemampuan mengajar berfungsi sebagai wahana untuk meyakinkan bahwa setiap mahasiswa guru SD mendapat kesempatan berlatih yang memadai, baik dilihat dari segi kuantitatif maupun dari segi kualitatif.

Tujuan pelaksanaan supervisi kemampuan mengajar adalah memberikan bantuan profesional kepada mahasiswa, agar mereka menguasai kemampuan-kemampuan profesional kependidikan, seperti kemampuan melakukan tugas-tugas administrasi kelas dan sekolah, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kemampuan memberikan bimbingan belajar kepada siswa, dan kemampuan merencanakan dan melaksanakan program kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Tujuan pelaksanaan kemampuan mengajar akan tercapai dengan baik apabila digunakan suatu pendekatan seperti pendekatan supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan suatu bentuk yang difokuskan pada perbaikan pengajaran melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap pengajaran yang sesungguhnya, dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional (Bolla, 1982).

Kenyataan yang ada sekarang pada umumnya menunjukkan bahwa supervisi terhadap unjuk kerja guru dilakukan secara tidak sistematis, bahkan sering tanpa dasar. Tidak jarang dijumpai pengawas atau supervisor yang datang ke sekolah hanya untuk

memeriksa administrasi, terutama satuan pelajaran dan daftar nilai, tanpa memperhatikan aspek yang paling menentukan, seperti perilaku guru ketika mengajar. Keadaan ini menyebabkan supervisi tidak banyak berperan dalam membantu guru untuk mengembangkan diri menjadi guru yang profesional.

Kondisi di atas, tentu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menginginkan terbentuknya warga negara yang mampu bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa dan tanah air, serta mampu menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang secara implisit menyiratkan terbentuknya manusia Indonesia yang mampu mandiri, berpikir kreatif, dan penuh kepercayaan diri. Oleh karena itu, haruslah dicari satu pendekatan supervisi yang memungkinkan terbentuknya kemampuan dan sikap tersebut pada diri guru.

Melihat karakteristik supervisi klinis seperti yang diuraikan di atas, tampaknya cocok diterapkan bagi mahasiswa yang mengikuti pemantapan kemampuan mengajar (PKM). Dengan demikian supervisi klinis dianggap tepat digunakan dalam supervisi PKM bagi mahasiswa D-II yang sudah bertugas sebagai guru tetap.

Seperti yang sudah diuraikan di atas, bahwa supervisi klinis merupakan proses pemberian bimbingan atau bantuan yang terdiri dari tiga tahap yaitu melalui pertemuan perencanaan (pendahuluan), pengamatan mengajar, dan pertemuan balikan. Ketiga tahap tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pertemuan Pendahuluan

Mahasiswa duduk bersama dengan supervisor membahas rencana latihan yang dipersiapkan. Hal-hal yang dibahas mencakup tentang fokus keterampilan yang ingin dilatihkan oleh mahasiswa (guru), satuan pelajaran yang sudah dibuat, serta jenis data

yang akan diobservasi dan cara perekamannya. Agar terjadi komunikasi yang efektif dan bersifat kemitraan dilakukan 5 langkah pokok antara lain: (a) menciptakan suasana intim antara supervisor dan mahasiswa, (b) menelaah rencana pelajaran yang telah dibuat terutama tujuan pelajaran dan tujuan pelatihannya, (c) menelaah komponen yang akan dilatihkan dan diamati, (d) memilih atau mengembangkan instrumen yang akan digunakan untuk merekam perilaku guru yang menjadi pusat perhatian dalam latihan, serta (e) membahas instrumen yang dipilih atau dikembangkan sehingga ada kesepakatan antara tutor dengan mahasiswa.

2. Pengamatan Mengajar

Sesuai dengan rencana yang dibahas pada pertemuan pendahuluan, mahasiswa mulai berlatih mengajar. Selama mahasiswa mengajar supervisor mengamati perilaku guru yang merupakan fokus latihan pada saat itu, serta merekamnya dengan instrumen yang telah disepakati. Disamping itu, supervisor dapat pula merekam aspek lain yang muncul selama pembelajaran seperti interaksi antara guru dan siswa, dan siswa sebagai balikan tambahan yang mungkin diperlukan oleh mahasiswa.

3. Pertemuan Balikan

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, supervisor segera mengolah (menganalisis) data yang direkamnya. Kemudian mengadakan pertemuan balikan dengan mahasiswa untuk membahas data yang diperoleh. Pertemuan balikan dilakukan segera karena mahasiswa masih ingat perilakunya pada waktu mengajar. Pada tahap ini, supervisor menyajikan data yang objektif serta kooperatif dengan mahasiswa menganalisis dan menafsirkan.

4. Jenis Bimbingan

Jenis bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa dibagi atas dua kelompok besar yaitu:

a. Bimbingan ketika menyusun satuan pelajaran

Bimbingan yang diberikan mahasiswa dalam menyusun satuan pelajaran antara lain bimbingan dalam menentukan format satuan pelajaran yang akan digunakan serta mengembangkan setiap komponen satuan pelajaran. Agar mahasiswa lebih terampil dalam membuat satuan pelajaran selama mengikuti pelatihan kemampuan mengajar maupun tugasnya sehari-hari, maka format yang digunakan adalah format satuan pelajaran yang biasa mereka pakai, dan sistematikanya berorientasi pada pembelajaran kooperatif. Dengan demikian format yang digunakan adalah format 5 langkah (komponen). Bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa adalah merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK), mengembangkan materi pelajaran, mengembangkan kegiatan belajar mengajar, dan mengembangkan alat penilaian.

b. Bimbingan dalam menerapkan satuan pelajaran

Setelah mahasiswa membuat satuan pelajaran dengan benar, selanjutnya mereka menerapkannya dalam pembelajaran. Sebelum mahasiswa melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu diberikan bimbingan yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar.

D. Model Pembelajaran

Menurut Joyce (1992:4) bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Sedangkan Suherman (1994) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka koseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran atau aktivitas tutorial.

Model pembelajaran dibagi atas 5 macam yaitu model pembelajan langsung, model pembelajaran diskusi, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran terbalik dan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Dalam penelitian ini kelima model pembelajaran yang disebutkan diatas, yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, karena model ini memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran yang telah dirancang melalui kerja sama dalam diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok mahasiswa akan saling membantu dalam membuat atau merencanakan pembelajaran, memeriksa dan memperbaiki rencana pelajaran yang dibuat, berlatih melakukan pembelajaran serta kegiatan lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penampilan mengajar guru.

E. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Tinjauan Umum Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya Slavin (dalam Nur, 1995).

Menurut Thomson, et all.(1995), pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran matematika. Di dalam model pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku (Thomson, 1995). Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada model pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan Slavin (dalam Nur, 1995).

Perlu ditekankan kepada siswa bahwa mereka belum boleh mengakhiri belajar sebelum mereka yakin bahwa seluruh anggota timnya menyelesaikan seluruh tugas. Siswa diminta menjelaskan jawabannya satu terhadap yang lain, bukan sekedar saling memeriksa pekerjaan temannya di LKS. Apabila seorang siswa memiliki pertanyaan,

teman satu kelompok diminta untuk menjelaskan, sebelum menanyakan jawabannya kepada guru. Pada saat siswa sedang bekerja dalam kelompok, guru berkeliling diantara anggota kelompok, memberikan pujian dan mengamati bagaimana kelompok bekerja. Model Pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa memverbalisasi gagasan-gagasan dan dapat mendorong munculnya refleksi yang mengarah pada pembentukan konsep-konsep secara aktif (Thomson, et al. 1995).

Pada saatnya, kepada siswa diberikan uji akhir dengan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tes yang diberikan. Diusahakan agar siswa tidak bekerjasama pada saat uji akhir, pada saat ini mereka harus menunjukkan apa yang mereka pelajari sebagai individu.

Thomson, et. all. (1995), mengatakan “*when compare students work either againts each or alone, cooperatif learning fosteus academic, personal and social success for all students.*” Maksudnya bila dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif atau individu, siswa belajar bersaing dengan yang lain atau sendirian, sehingga pembelajaran kooperatif secara akademik, pribadi, dan sosial lebih berhasil.

Slavin (1995:76) membedakan model pembelajaran kooperatif dari lima tipe yaitu: *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Teams Assisted Individualization (TAI)*, dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sedangkan menurut Arends (1997:124) model pembelajaran kooperatif terdiri dari empat pendekatan, yaitu *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Investigation Group*, and *Structural Approach*. Tabel 2.1 berikut ini, mengikhtisarkan dan membandingkan empat pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif.

Table 2.1 *Comparison Of Four Approaches To Cooperative Learning*

	STAD	Jigsaw	Group Investigation	Structural Approach
Cognitive Goals	Simple academic Information	Simple academic Information	Complex academic Information and inquiry skill	Simple academic Information
Social Goals	Group work and cooperation	Group work and cooperation	Cooperation in complex groups	Group and social skills
Teams Structure	4-5 member heterogeneous learning teams	5-6 member heterogeneous learning teams-use of home and expert teams Usually teacher	5-6 member learning groups-may be homogeneous	varies-pairs, trios, 4-6 member groups
Lesson Topic Selection	Usually Teacher	Usually Teacher	Usually Student	Usually Teacher
Primary Task	Students may use work sheets and help each other master learning material	Students investigate materials in expert groups-help members of home group learn materials	Students complete complex inquiries	Students do assigned tasks- social and cognitive
Assesment	Weekly tests	Varies-can be weekly tests	Completed projects and reports-can use essay tests	Varies
Recognition	Newsletters and other publicity	Newsletters and other publicity	Written and oral presentations	Varies

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelompok heterogen untuk pembelajaran kooperatif dengan dasar pertimbangan bahwa dengan kelompok

heterogen, siswa saling berinteraksi dalam kelompoknya dan saling bekerja sama, siswa saling membantu satu dengan yang lainnya. Siswa yang lemah bertanya kepada siswa yang pandai dan siswa yang pandai bisa memberi bantuan kepada siswa yang lemah. Sebaliknya jika kelompok dibentuk dalam kelompok homogen, maka dalam satu kelompok akan berkumpul siswa-siswa yang pandai, sedang dan lemah. Kelompok siswa pandai cepat memahami materi yang disajikan oleh guru, diskusi dalam kelompok pandai bisa berlangsung dengan cepat, sedangkan kelompok yang lemah, diskusinya tidak akan berjalan dengan baik dan kemungkinan diskusinya terlalu membutuhkan waktu yang banyak serta masalah yang akan didiskusikan tidak akan tercapai.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat 6 fase atau langkah utama dalam model pembelajaran kooperatif Arends(dalam Nur, 1997:113). Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti oleh siswa dengan penyajian informasi, sering dalam bentuk teks bukan verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir model pembelajaran kooperatif meliputi penyajian hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Keenam fase model pembelajaran kooperatif itu dirangkum dalam Tabel 2.2 pada halaman 16.

Tabel 2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.
Fase 4 Membantu kerja kelompok dalam belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Mengetes materi	Guru mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu membuat contoh model pembelajaran yang dapat diamati dan dipelajari mahasiswa secara langsung dan berulang, maka pembuatan model pembelajaran ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

1. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan perencanaan ini yang dilakukan adalah menetapkan pokok bahasan sebagai materi model pembelajaran kooperatif. Dasar pemilihan pokok bahasan tersebut adalah diharapkan model pembelajaran yang dibuat ini dapat diterima di seluruh disiplin ilmu, membuat satuan acara tutorial (SAT), membuat skript dengan narasinya untuk persiapan pelaksanaan rekaman.

2. Pelaksanaan

Rekaman model pembelajaran dilakukan di ruang kelas. Pemodelan mengajar dilakukan oleh dosen pengajar mata kuliah pementapan kemampuan mengajar dan sebagai audince adalah mahasiswa D-II PGSD.

3. Penilaian.

Penilaian dilakukan oleh tim PKM II yang terdiri atas 3 orang. Penilaian dilakukan pada:

- a. Satuan acara tutorial (SAT)
- b. Hasil rekaman yang dinyatakan di layar televisi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang dibuat melalui rekaman video. Unsur-unsur yang dinilai dari hasil perekaman tersebut adalah kejadian-kejadian yang muncul pada kegiatan instruksional dalam kelas.

Penyajian model pembelajaran dilakukan oleh dosen PGSD UPBJJ UT Makassar sebagai model dan sebagai audience adalah mahasiswa D-II PGSD pada Universitas Terbuka UPBJJ Makassar Pokjar Tondon Nanggala sebanyak 30 orang mahasiswa.

C. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif yaitu suatu jenis pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam tutorial PKM yang mudah diamati dan dipelajari oleh mahasiswa secara langsung dan berulang kali sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya.
2. Satuan acara tutorial adalah pedoman atau petunjuk tutor dalam mengelola tutorial yang bercirikan pembelajaran kooperatif.
3. Hasil rekaman model pembelajaran adalah suatu contoh model pembelajaran yang bercirikan pembelajaran kooperatif yang telah dibuat kemudian direkam selama tutorial berlangsung, sehingga dapat dengan mudah diamati, dan mudah dipelajari langsung oleh mahasiswa pada saat ditayangkan di televisi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi format penilaian dan format observasi. Format penilaian digunakan untuk menilai SAT yang meliputi TPK, materi tutorial, metode mengajar, media dan evaluasi.

Sedangkan format observasi digunakan untuk merekam kejadian-kejadian yang ditampilkan dalam kegiatan instruksional dalam kelas. Perangkat yang digunakan dalam rekaman ini tersebut adalah instrumen kejadian-kejadian yang muncul pada kegiatan instruksional dalam kelas menurut Gagne.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui penilaian terhadap SAT, Pelaksanaan program tutorial, dan rekaman instruksional dalam kelas. Penilaian dilakukan oleh tim tutorial sebanyak 3 orang. SAT yang telah disusun, kemudian dinilai oleh tim penilai tutorial apakah SAT tersebut telah memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria penilaian atau tidak.

Sedangkan pelaksanaan program tutorial dan rekaman instruksional dinilai melalui pengamatan 3 orang pengamat yang dilakukan secara serentak selama pelaksanaan program tutorial dan kejadian instruksional dalam kelas melalui hasil rekaman yang ditayangkan di layar televisi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh berupa hasil penilaian terhadap SAT, dan pelaksanaan program tutorial dianalisis dengan statistik deskriptif, sedangkan data hasil rekaman kegiatan instruksional dalam kelas, nilainya dipersentase dan selanjutnya dibuat dalam histogram.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini berisi data hasil penelitian Tim Penilai Tutorial terhadap model pembelajaran kooperatif. Komponen-komponen yang dinilai dalam Satuan Acara Tutorial (SAT) meliputi kelengkapan satuan acara tutorial, komponen penyusun satuan acara tutorial, kegiatan instruksional dalam kelas, dan kesesuaian antara satuan acara tutorial dengan kegiatan tutorial.

A. Hasil Penilaian Terhadap Satuan Acara Tutorial (SAT)

Satuan acara tutorial yang telah dikembangkan, diberikan kepada Tim Penilai Tutorial untuk dinilai. Komponen-komponen yang dinilai meliputi kelengkapan satuan acara tutorial, tujuan pembelajaran khusus, materi tutorial, metode pengajaran, media pengajaran dan evaluasi/penilaian.

1. Kelengkapan Satuan Acara Tutorial

Hasil penilaian kelengkapan satuan acara tutorial yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Terhadap Kelengkapan Satuan Acara Tutorial

No.	Komponen-komponen dalam SAT	Kelengkapan	
		Ada	Tidak ada
1.	Mencantumkan tujuan pembelajaran umum	✓	
2.	Mencantumkan tujuan pembelajaran khusus	✓	
3.	Keberadaan alokasi waktu dan estimasi waktu	✓	
4.	Media tutorial yang digunakan.	✓	
5.	Deskripsi materi tutorial.	✓	
6.	Mencantumkan kegiatan belajar mengajar	✓	
7.	Metode/strategi pengajaran	✓	
8.	Evaluasi/penilaian.	✓	

Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa satuan acara tutorial yang bercirikan model pembelajaran kooperatif telah memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria penilaian. Hal ini terlihat pada setiap komponen dalam satuan acara tutorial tercantum tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus, alokasi dan estimasi waktu, media tutorial, deskripsi materi, kegiatan belajar mengajar, metode/strategi pengajaran, dan evaluasi atau penilaian.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Hasil penilaian tim kegiatan tutorial terhadap tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan dalam satuan acara tutorial dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

N0	Kriteria Analisis	Nomor TPK				
		1	2	3	4	5
1.	Berupa hasil belajar	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Dapat dan mudah dimengerti	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Mengandung kata kerja operasional	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Mengandung satu aspek tingkah laku	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Mengandung kategori kemampuan yang diukur (C1/C2/C3/C4/C5/C6)	✓	✓	✓	✓	✓
		C ₂	C ₂	C ₂	C ₃	C ₃

Tabel 4.2 di atas, memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan dalam satuan acara tutorial telah memenuhi persyaratan dan dapat digunakan dalam mengajarkan materi pecahan. Hal ini terlihat dari masing-masing kriteria yang dinilai dalam setiap TPK sudah mengandung hasil belajar, dapat dan mudah diukur (dirumuskan dalam bentuk tingkah laku), mengandung kata operasional, mengandung satu aspek tingkah laku, dan mengandung kategori kemampuan yang diukur yaitu C₂ (pemahaman), dan C₃ (penerapan).

3. Deskripsi Materi Tutorial

Hasil penilaian materi pecahan yang diuraikan dalam satuan acara tutorial dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Materi Tutorial

No.	Kriteria Analisis	Ya	Tidak
1.	Kesesuaian dengan TPK.	✓	
2.	Kesesuaian dengan alokasi waktu	✓	
3.	Bahasa dalam tutorial sudah komunikatif.	✓	

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa materi pecahan yang diuraikan dalam satuan acara tutorial sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan, alokasi dan estimasi waktu yang telah ditentukan, dan bahasa yang digunakan dalam uraian materi melalui kegiatan tutorial sudah komunikatif. Secara keseluruhan materi pecahan yang diuraikan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria penilaian.

4. Metode/Strategi Pengajaran

Hasil penilaian tim penilai kegiatan tutorial terhadap metode/strategi pengajaran yang dicantumkan dalam satuan acara tutorial dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Metode/Strategi Pengajaran

No.	Kriteria Penilaian	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kesesuaiannya dengan TPK.	✓	
2.	Kesesuaiannya dengan materi tutorial.	✓	
3.	Kesesuaiannya dengan kondisi lingkungan mahasiswa.	✓	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua kriteria yang dinilai dalam metode/strategi pengajaran yang digunakan telah memenuhi persyaratan. Hal ini terlihat pada setiap aspek yang dinilai seperti tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan sesuai dengan metode/strategi pengajaran yang digunakan, materi tutorial sesuai dengan metode pengajaran, dan metode yang digunakan sesuai dengan kondisi lingkungan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengikuti tutorial dengan baik.

5. Evaluasi/Penilaian

Soal yang dibuat dalam satuan acara tutorial sebanyak 5 nomor soal, dinilai oleh tim penilai kegiatan tutorial. Hasil penilaian mereka terdapat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Terhadap Evaluasi/Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Ya	Tidak
1.	Pertanyaan dirumuskan dengan jelas.	✓	
2.	Perumusannya dengan kalimat yang sederhana.	✓	
3.	Kesesuaian dengan TPK	✓	
4.	Setiap pertanyaan mengandung kategori kemampuan C1/C2/C3/C4/C5/C6	✓	
	Evaluasi untuk TPK No. 1	C2	
	TPK No. 2	C2	
	TPK No. 3	C2	
	TPK No. 4	C3	
	TPK No. 5	C3	

Tabel 4.5 dapat dideskripsikan bahwa soal yang dibuat dalam satuan acara tutorial, untuk setiap pertanyaan telah dirumuskan dengan jelas (tidak mengandung tafsiran ganda dan refresentatif atau mewakili materi ajar secara keseluruhan). Soal-soal yang dibuat dirumuskan dalam kalimat yang sederhana (mudah dipahami oleh mahasiswa).

Kelima soal yang dibuat dalam bentuk uraian sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran khusus (soal nomor 11 sesuai dengan TPK 1, soal no. 2 sesuai dengan TPK 2, soal no. 3 sesuai dengan TPK 3, soal no. 4 sesuai dengan TPK 4, dan soal no. 5 sesuai dengan TPK 5). Semua soal yang dibuat telah memenuhi aturan tingkat kesukaran soal karena setiap soal mengandung kategori kemampuan yaitu C2 (pemahaman) untuk soal nomor 1, 2, dan nomor 3, dan C3 (penerapan) untuk soal nomor 4 dan 5.

6. Media Pengajaran

Media pengajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah OHP, dan transparansi. Media pengajaran yang dibuat dinilai pada saat kegiatan tutorial maupun melalui penayangan hasil rekaman di TV. Hasil penilain tim penilai secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Terhadap Media Pengajaran

No.	Kriteria Penilaian	Hasil Penilaian
1.	Kesesuaian media transparansi dengan tujuan pembelajaran.	4,00
2.	Kesesuaian media transparansi dengan materi tutorial.	4,67
3.	Bentuk, ukuran, dan ketebalan tulisan dalam media transparansi.	3,33
4.	Bentuk dan ukuran gambar.	3,33
5.	Pemakaian media transparansi memudahkan mahasiswa dalam memahami materi tutorial.	4,00
6.	Efesiensi waktu untuk pengajaran dengan menggunakan media transparansi.	4,33
7.	Bahasa dalam materi tutorial yang disajikan melalui media transparansi.	3,67
8.	Secara keseluruhan media transparansi yang disajikan.	4,00
Jumlah		31,33
Rata-rata		3,92

Dari kriteria penilaian yang digunakan yaitu 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup baik), 2 (kurang baik), dan 1 (tidak baik), maka Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa media transparansi yang digunakan dalam tutorial yang bercirikan model pembelajaran kooperatif adalah baik. Hal ini terlihat dari kriteria yang dinilai diperoleh skor rata-rata sebesar 3,92. Dilihat dari kesesuaiannya dengan TPK media transparansi yang dibuat adalah baik dengan skor 4,00, sedangkan kesesuaiannya dengan materi tutorial sangat baik dengan skor 4,67.

Tabel 4.6 di atas, juga memberikan gambaran bahwa bentuk, ukuran, dan ketebalan tulisan, serta bentuk dan ukuran gambar dalam media transparansi cukup baik dengan skor 3,33. Hal ini disebabkan karena bentuk, ukuran, dan ketebalan tulisan, serta gambar agak kecil sehingga kurang jelas dilihat pada saat ditayangkan melalui OHP. Media transparansi yang dibuat memudahkan mahasiswa memahami materi tutorial (4,00), waktu yang digunakan dalam pengajaran sangat efisien (4,33), serta bahasa yang disajikan adalah baik dengan skor 3,67. Secara keseluruhan media transparansi yang dibuat adalah baik dengan skor 4,00.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap komponen-komponen satuan acara tutorial, dapat disimpulkan bahwa satuan acara tutorial yang dibuat telah memenuhi persyaratan yang sesuai dengan kriteria penilaian.

B. Hasil Penilaian Terhadap Kejadian Instruksional dalam Kelas

Kegiatan instruksional dengan model pembelajaran kooperatif diamati oleh dua orang pengamat dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu instrumen 7 (lembar pengamatan terhadap kegiatan instruksional pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif).

Pengamatan kegiatan instruksional dimulai dari pendahuluan sampai kegiatan tutorial berakhir. Hasil pengamatan kegiatan instruksional selama proses tutorial secara rinci disajikan dalam Tabel 4.7 berikut.

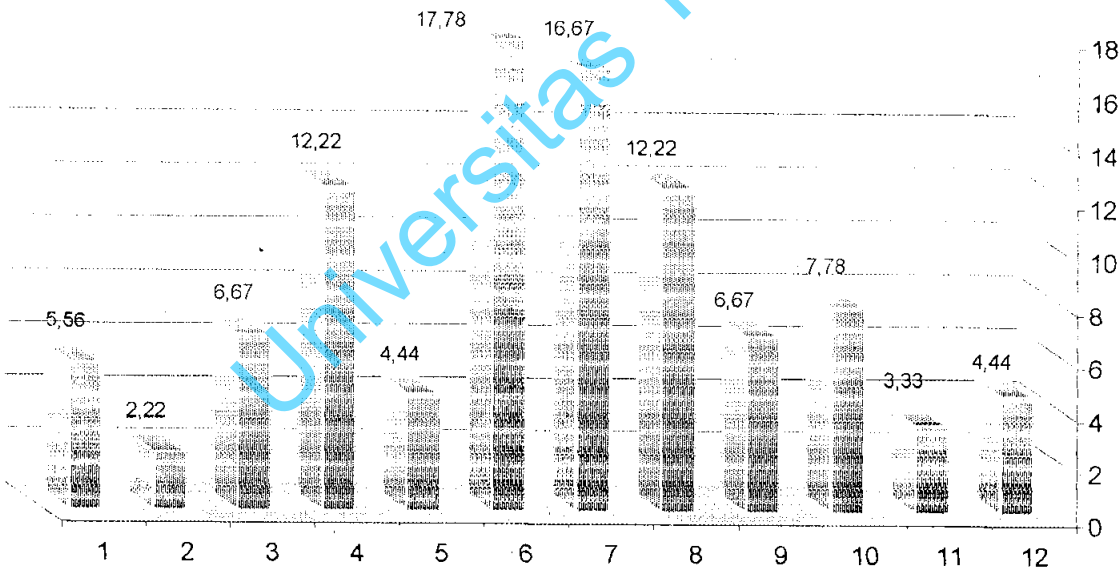
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan terhadap Kegiatan Instruksional pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif.

No.	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Persentase
1.	Menarik perhatian	2,5	5,56
2.	Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus.	1,0	2,22
3.	Mengingatkan kembali apa yang dipelajari	3,0	6,67
4.	Memberikan materi sebagai stimulus.	5,5	12,22
5.	Melatihkan keterampilan kooperatif.	2,0	4,44
6.	Memberikan bimbingan belajar.	8,0	17,78
7.	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan hasil belajarnya.	7,5	16,67
8.	Memberikan contoh tambahan.	5,5	12,22
9.	Merangkum materi bersama mahasiswa.	3,0	6,67
10.	Memberikan latihan.	3,5	7,78
11.	Memberikan penghargaan.	1,5	3,33
12.	Mengetes materi.	2,0	4,44
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa persentase kegiatan yang paling banyak dilakukan tutor selama kegiatan instruksional adalah memberikan bimbingan belajar (17,78%), dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan hasil belajarnya (16,67%). Persentase ini sesuai dengan skenario kegiatan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama untuk mengembangkan keterampilan kognitif yang melibatkan keterampilan penalaran dan fisik seseorang untuk membangun suatu gagasan/pengetahuan baru atau menyempurnakan pengetahuan yang sudah terbentuk untuk mencapai tujuan bersama.

Aspek-aspek yang diharapkan dilakukan oleh tutor selama tutorial telah dilaksanakan dengan baik seperti menarik perhatian (5,56%), menjelaskan tujuan pembelajaran khusus (2,22%), mengingatkan kembali apa yang telah dipelajari (6,67%), memberikan materi sebagai stimulus (12,22%), melatih keterampilan kooperatif (4,44%), memberikan contoh tambahan (12,22%), merangkum materi bersama mahasiswa (6,67%), memberikan latihan (7,78%), memberikan penghargaan (3,33%), dan mengetes materi (4,44%).

Kejadian-kejadian yang muncul dalam kegiatan instruksional berdasarkan hasil pengamatan dua orang pengamat seperti pada Tabel 4.7 selanjutnya dapat dibuat dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Kejadian-kejadian yang muncul dalam kegiatan instruksional

Secara keseluruhan kegiatan instruksional pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif banyak variasi kejadian-kejadian yang muncul sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang menarik dan bermakna. Mahasiswa lebih aktif

terlibat dalam kegiatan ini. Hal ini nampak adanya persentase kejadian bimbingan belajar dan kesempatan mahasiswa menunjukkan hasil belajarnya cukup tinggi.

C. Hasil Penilaian Terhadap Keseuaian SAT dengan Pelaksanaan

Satuan acara tutorial yang dirancang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selama kegiatan belajar berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara satuan acara tutorial yang sudah dirancang dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan dari dua orang pengamat dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Terhadap Kesesuaian Satuan Acara Tutorial dengan Proses Belajar Mengajar

No.	Komponen dalam SAT	Pelaksanaan Pengajaran	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Tujuan pembelajaran	✓	
2.	Tujuan pembelajaran khusus	✓	
3.	Alokasi dan estimasi waktu	✓	
4.	Materi tutorial	✓	
5.	Kegiatan belajar mengajar	✓	
6.	Metode/strategi pengajaran	✓	
7.	Media pengajaran	✓	
8.	Evaluasi	✓	

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat adanya relevansi anatara perencanaan mengajar (satuan acara tutorial) dengan pelaksanaannya dalam kelas. Hal ini terlihat dari komponen-komponen dalam satuan acara tutorial, semuanya telah dilaksanakan dengan baik oleh tutor dan sesuai dengan perencanaan mengajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa satuan acara tutorial yang direncanakan sudah dipahami dengan baik oleh tutor sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Bentuk penyampaian model pembelajaran kooperatif melalui rekaman video diharapkan dapat diamati dan dipelajari oleh mahasiswa secara langsung dan berulang kali.
- b. Model pembelajaran kooperatif memiliki relevansi antara perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Model pembelajaran kooperatif melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan baru.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bahwa untuk lebih mengetahui keefektifan dan keefesien penerapan model pembelajaran kooperatif, maka tindak lanjut dari hasil penelitian ini sangat diharapkan. Tindak lanjutnya berupa masukan dari mahasiswa peserta PKM serta dalam melaksanakan tugasnya setelah mereka melakukan pengamatan terhadap model pembelajaran ini seperti keberhasilan mereka dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, dkk. (1994). *Model-model Tutorial*. Jakarta PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Achmad, Manjade. (1994). *Model Tutorial dalam Pelaksanaan Program Penyetaraan D-II Guru SD*. Tutor Inti Ilmu Keguruan Program Penyetaraan D-II Guru SD.
- Allen, D. 1988. *Science Demonstration for the Elementary School*. New York: Parker Publishing Co.
- Amien, M. (1987). *Pendidikan Science*. Yogyakarta: FKEI IKIP.
- Arends, R. (1997). *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Carin, A. A. (1993). *Teaching Science Through Discovery*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Gafur, M., Abdul. (1989). *Desain Instruksional (Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Karuru, P. (2002). *Pengembangan Perangkat Tutorial Berorientasi Pembelajaran Kooperatif untuk Pendidikan IPA pada Program D-II PGSD*. Penelitian Mandiri pada Universitas Terbuka.
- Lundgren, L. (1994). *Cooperative Learning in the Science Classroom*. New York: Glencoe MacMillan/McGraw-Hill.
- Moleong, L. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Press.
- Pribadi, B. A. (2001). *Model Interaksi Pembelajaran dan Pemanfaatan Media dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh*, Universitas Terbuka: Komunika.
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*. Second Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- , (2002). *Panduan Mahasiswa Program PGSD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A. (1992). *PPL*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Format Penilaian Satuan Acara Tutorial (SAT)

Petunjuk:

Berikut ini daftar komponen-komponen dalam SAT dengan pembelajaran kooperatif. Berikan penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

No.	Komponen-komponen dalam SAT	Kelengkapan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Mencantumkan tujuan pembelajaran umum (TPU).
2.	Mencantumkan tujuan pembelajaran khusus (TPK).
3.	Keberadaan alokasi waktu maupun estimasi waktu.
4.	Media tutorial yang digunakan.
5.	Deskripsi materi tutorial.
6.	Mencantumkan kegiatan belajar mengajar (KBM).
7.	Metode/strategi pengajaran
8.	Evaluasi/penilaian.

Keterangan: Tanda √ berarti ya
 Tanda – berarti tidak

Tana Toraja, 2003
Penilai,

(.....)

Instrumen 2

Format Penilaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Petunjuk :

Berikut ini daftar kriteria analisis TPK. Berikan tanda cek (√) menurut penilaian Anda pada kolom yang sesuai.

No.	Kriteria Analisis	Nomor TPK				
		1	2	3	4	5
1.	Berupa hasil belajar
2.	Dapat dan mudah dimengerti
3.	Mengandung kata kerja operasional
4.	Mengandung satu aspek tingkah laku
5.	Mengandung kategori kemampuan yang diukur (C1/C2/C3/C4/C5/C6)

Tana Toraja, 2003
Penilai

(.....)

Format Penilaian Materi Tutorial

Petunjuk :

Berikut ini daftar kriteria materi tutorial. Berikan tanda cek (√) menurut penilaian Anda pada kolom yang sesuai.

No.	Kriteria Analisis	Ya	Tidak
1.	Kesesuaian dengan TPK.
2.	Kesesuaian dengan alokasi waktu
3.	Bahasa dalam tutorial sudah komunikatif.

Tana Toraja, 2003
Penilai

(.....)

Instrumen 4

Format Penilaian Metode Tutorial

Petunjuk :

Berikut ini daftar kriteria metode tutorial. Berikan tanda cek (√) menurut penilaian Anda pada kolom yang sesuai.

No.	Kriteria Penilaian	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kesesuaiannya dengan TPK.
2.	Kesesuaiannya dengan materi tutorial.
3.	Kesesuaiannya dengan kondisi lingkungan mahasiswa.

Tana Toraja, 2003
Penilai,

(.....)

Format Penilaian Terhadap Evaluasi

Petunjuk :

Berikut ini daftar penilaian terhadap evaluasi pelaksanaan tutorial. Berikan tanda cek (✓) menurut penilaian Anda pada kolom yang sesuai.

No.	Kriteria Analisis	Ya	Tidak
1.	Pertanyaan dirumuskan dengan jelas.
2.	Perumusannya dengan kalimat yang sederhana.
3.	Kesesuaian dengan TPK.
4.	Setiap pertanyaan mengandung kategori kemampuan C1/C2/C3/C4/C5/C6		
	Evaluasi untuk TPK No. 1
	TPK No. 2
	TPK No. 3
	TPK No. 4
	TPK No. 5
	TPK No. 6

Tana Toraja, 2003
Penilai,

(.....)

Lembar Pengamatan Media Pengajaran

Petunjuk :

Berikut ini daftar kriteria penilaian terhadap media pengajaran dalam tutorial. Berikan tanda cek (√) menurut penilaian Anda pada kolom yang sesuai.

No.	Kriteria Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian media transparansi dengan tujuan pembelajaran.
2.	Kesesuaian media transparansi dengan materi tutorial.
3.	Bentuk, ukuran, dan ketebalan tulisan dalam media transparansi.
4.	Bentuk dan ukuran gambar.
5.	Pemakaian media transparansi memudahkan mahasiswa dalam memahami materi tutorial.
6.	Efisiensi waktu untuk pengajaran dengan menggunakan media transparansi.
7.	Bahasa dalam materi tutorial yang disajikan melalui media transparansi.
8.	Secara keseluruhan media transparansi yang disajikan.

Keterangan: Nilai 5 : Sangat baik
4 : Baik
3 : Cukup baik
2 : Kurang baik
1 : Tidak baik

Tana Toraja,
Pengamat,

2003

(.....)

Perdy Karuru, Ranak Lince, dan Zainal Arifin.

Lembar Pengamatan Terhadap Kegiatan Instruksional pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif

Petunjuk :

Berikut ini daftar kriteria penilaian kegiatan instruksional pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif. Berikan tanda toly sesuai dengan frekuensi munculnya masing-masing aspek yang dinilai pada kolom yang sesuai.

No.	Aspek yang Dinilai	Frekuensi Munculnya Kejadian	Jumlah
1.	Menarik perhatian
2.	Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus.
3.	Mengingatkan kembali apa yang dipelajari
4.	Memberikan materi sebagai stimulus.
5.	Melatihkan keterampilan kooperatif.
6.	Memberikan bimbingan belajar.
7.	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan hasil belajarnya.
8.	Memberikan contoh tambahan.
9.	Merangkum materi bersama mahasiswa.
10.	Memberikan latihan.
11.	Memberikan penghargaan.
12.	Mengetes materi.

Tana Toraja, 2003
Pengamat,

(.....)

SATUAN PELAJARAN

Satuan Pendidikan	: PGSD D-II
Bidang Studi	: Matematika
Pokok Bahasan	: Perkalian dan Pembagian Pecahan
Sub Pokok Bahasan	: Pembagian Pecahan
Semester	: II
Waktu	: 1 x pertemuan 2 x 40 menit

I. TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM (TIU)

Mahasiswa mampu memahami perkalian dan pembagian pecahan, serta mampu menerapkan dalam pembelajaran.

II. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS (TPK)

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada akhir pembelajaran diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menentukan hasil bagi bilangan asli dengan pecahan biasa.
2. Menentukan hasil bagi bilangan asli dengan pecahan campuran.
3. Menentukan hasil bagi pecahan biasa dengan pecahan biasa.
4. Menyelesaikan soal pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran.
5. Menyelesaikan soal pembagian pecahan campuran dengan pecahan campuran.

III. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)

A. Deskripsi Materi Pelajaran

1. Membagi bilangan asli dengan pecahan biasa

$$2 : \frac{1}{2} \text{ sama artinya dengan } 2 \times \frac{2}{1} = 4$$

2. Membagi bilangan asli dengan pecahan campuran

$$2 : \frac{3}{2}, \text{ sama artinya dengan } 2 \times \frac{2}{3} = \frac{4}{3}$$

Dari kedua contoh di atas, maka

$$a : \frac{b}{c} \text{ sama artinya dengan } a \times \frac{c}{b}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa

$$a : \frac{b}{c} = a \times \frac{c}{b}$$

3. Membagi pecahan biasa dengan pecahan biasa

$$\frac{1}{3} : \frac{1}{4} \text{ sama artinya dengan } \frac{1}{3} \times \frac{4}{1} = \frac{4}{3}$$

4. Membagi pecahan biasa dengan pecahan campuran

$$\frac{2}{5} : \frac{5}{4} \text{ sama artinya dengan } \frac{2}{5} \times \frac{4}{5} = \frac{8}{25}$$

5. Membagi pecahan campuran dengan pecahan campuran

$\frac{3}{2} : \frac{5}{4}$ sama artinya dengan $\frac{3}{2} \times \frac{4}{5} = \frac{12}{10}$

Berdasarkan contoh no. 3, 4, dan 5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

$\frac{a}{b} : \frac{c}{d}$ sama artinya dengan $\frac{a}{b} \times \frac{d}{c}$

atau

$$\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}$$

B. Sumber Pelajaran

- 1. GBPP Matematika SD Kelas V Tahun 2000.
- 2. Buku Paket Matematika Depdiknas Kelas V.
- 3. Buku Paket Matematika Kelas V

C. Metode dan strategi pembelajaran

Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan beberapa metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan latihan.

D. Media/alat dan bahan pembelajaran

Untuk memudahkan mahasiswa memahami konsep pecahan selama pembelajaran, maka pembelajaran dibantu dengan menggunakan media/alat dan bahan seperti: OHP, transparansi, manila karton dan buah-buahan (benda-benda yang berbentuk lingkaran).

E. Kegiatan Pembelajaran

Rangkaian kegiatan selama pembelajaran secara rinci pada tabel 1 berikut:

Kegiatan Tutor	Kegiatan Mahasiswa	Estimasi Waktu	Metode
A. Kegiatan awal 1. Menjelaskan bentuk pembelajaran yang akan digunakan. 2. Menanyakan pelajaran sebelumnya/apersepsi. 3. Menyampaikan TPK. 4. Memotivasi mahasiswa tentang pentingnya memahami bilangan pecahan.	1. Menyimak penjelasan tutor. 2. Menjawab pertanyaan tutor. 3. Menulis TPK 4. Menyimak penjelasan tutor.	15 menit 3 menit 4 menit 3 menit 5 menit	Ceramah Tanya jawab Ceramah Tanya jawab
B. Kegiatan Inti 1. Menjelaskan materi sebagai bahan diskusi. 2. Mengorganisasikan mahasiswa ke dalam kelompok belajar, dimana	1. Memperhatikan dan mencatat penjelasan tutor. 2. Membentuk kelompok belajar.	50 menit 8 menit 5 menit	Ceramah

<p>tiap kelompok terdiri dari 4 - 5 orang dengan memperhatikan bahwa tiap kelompok terdiri dari laki-laki, perempuan, dan kemampuan serta usia mereka.</p> <p>3. Membagikan LKM sebagai tugas yang akan dikerjakan dalam diskusi kelompok.</p> <p>4. Menginstruksikan kepada mahasiswa untuk mengerjakan LKM.</p> <p>5. Membimbing setiap kelompok diskusi, membahas tugas-tugas dalam LKM.</p> <p>6. Mengarahkan dan membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKM.</p> <p>7. Membimbing setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.</p> <p>8. Membetulkan dan melengkapi hasil diskusi dari setiap kelompok.</p> <p>9. Membimbing mahasiswa merangkum materi pelajaran.</p>	3. Setiap kelompok menerima LKM.	5 menit	
	4. Mengerjakan LKM.	5 menit	Diskusi
	5. Setiap kelompok mendiskusikan LKM	5 menit	Diskusi
	6. Setiap kelompok mengutus wakilnya untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusi kelompoknya.	7 menit	Diskusi dan tanya jawab
	7. Kelompok yang lain menanggapi.	5 menit	
	8. Menyimak pembedulan dari tutor sambil membetulkan hasil diskusinya	5 menit	Diskusi kelas
	9. Merangkum materi atas bimbingan tutor.	5 menit	Tanya jawab
C. Penutup			
<p>1. Memberikan kuis/tes evaluasi.</p> <p>2. Memberikan penguatan dan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.</p>	1. Mengerjakan kuis	10 menit	
	2. Mencatat soal penguatan dan menerima penghargaan.	5 menit	

F. Evaluasi/Soal

1. Tentukan hasil bagi dari:

a. $4 : \frac{2}{3} = \dots\dots\dots$

b. $3 : \frac{5}{4} = \dots\dots\dots$

c. $\frac{3}{5} : \frac{1}{4} = \dots\dots\dots$

2. Selesaikanlah soal berikut dengan singkat dan tepat.

a. $\frac{2}{5} : \frac{4}{3} = \dots\dots\dots$

b. $\frac{5}{3} : \frac{6}{4} = \dots\dots\dots$